BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *CEO expertise* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba melalui *classification shifting*, sehingga H1 diterima. Hasil tersebut memberikan arti bahwa perusahaan dengan CEO yang memiliki keahlian, yang mana ditandai dengan dimilikinya jabatan strategis pada perusahaan lain, cenderung mengarahkan catatan keuangan kearah yang bias karena mereka memiliki pengetahuan mengenai perusahaan dan industri yang mendalam karena keahliannya tersebut. Pengetahuannya yang mendalam tersebut membuat mereka lebih mengetahui celah pada industri sehingga cenderung lebih berani untuk melakukan manajemen laba. Selanjutnya, temuan bahwa perhatian investor dan analis cukup tinggi terhadap laba operasional serta penjelasan bahwa *classification shifting* membutuhkan biaya yang lebih kecil dan memiliki risiko yang lebih rendah jika dibandingkan alat manajemen laba lainnya membuat CEO memilih menggunakan manajemen laba melalui *classification shifting*.

2. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *CEO financial experience* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba melalui *classification shifting*, sehingga H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pada bidang keuangan seorang CEO membuat mereka menghasilkan informasi keuangan yang lebih berkualitas dan menghasilkan laba yang lebih dapat diandalkan sehingga mereka cenderung menghindari perilaku manajemen laba, termasuk manajemen laba melalui *classification shifting*.
3. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *CEO overconfidence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui *classification shifting*, sehingga H3 ditolak. Penelitian ini tidak dapat menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan karena kurangnya belanja modal dalam menilai apakah seorang CEO memiliki sifat *overconfidence* atau tidak. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa CEO yang *overconfidence* mengguakan manajemen laba jenis lain dan tidak memilih menggunakan manajemen laba melalui *classification shifting* karena *classification shifting* tidak memberikan lompatan laba yang signifikan sesuai dengan harapannya.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukannya serangkaian pengujian, terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini di antaranya, yaitu:

1. Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dalam penelitian ini adalah 0.3811 atau 38%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *CEO expertise*, *CEO financial experience*, *CEO overconfidence*, usia CEO, tenur CEO, kompensasi CEO, *operating accruals*, *firm size*, dan *leverage* sebesar 38% dalam menjelaskan manajemen laba melalui *classification shifting*. Sedangkan 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa CEO dengan pengalaman bidang keuangan cenderung menghindari manajemen laba jenis *classification shifting* namun tidak meneliti lebih lanjut apakah mereka tidak memilih manajemen laba jenis *classification shifting* karena melakukan manajemen laba jenis yang lainnya atau tidak.
3. Di Indonesia, terdapat Surat Edaran OJK Nomor 16/POJK.04/2021 mengenai ketentuan isi laporan keuangan yang disajikan perusahaan dimana tidak memuat secara rinci penjelasan mengenai isi dari pos-pos laba tertentu. Hal ini menyebabkan adanya kebebasan bagi perusahaan untuk menggolongkan pendapatan atau beban tertentu di laporan laba rugi sehingga pengklasifikasian pendapatan lain pada pos laba usaha memang dapat menyesatkan para pengguna

laporan keuangan namun bukan merupakan sebuah kecurangan yang dilakukan perusahaan. Selain itu, tidak adanya penjelasan rinci mengenai isi dari pos-pos laba tertentu juga membuat adanya perbedaan item-item yang dimuat pada masing-masing laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut menyebabkan banyaknya perusahaan yang dieliminasi dari sampel penelitian karena tidak memuat item atau data yang diperlukan pada penelitian ini.

5.3.Saran

Beberapa saran yang dapat dilakukan peneliti selanjutnya berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. *Overconfidence* atau terlalu percaya diri merupakan karakter psikologis yang mana penilaiannya merupakan kewenangan psikolog. Penelitian ini mengukur *CEO overconfidence* menggunakan variabel dummy berdasarkan belanja modal. Pengukuran ini hanya dapat mengindikasikan sifat *overconfidence* berdasarkan pada perilaku investasi yang dimiliki CEO. Sehingga tidak menggambarkan secara akurat sifat *overconfidence* seorang CEO. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan beberapa pengukuran lain untuk menilai *overconfidence* pada CEO, seperti menggunakan DER, sehingga dapat menilai sifat *overconfidence* seorang CEO dan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba melalui *classification shifting*.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atribut CEO lain sehingga mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh karakteristik CEO dengan lebih baik terhadap manajemen laba jenis *classification shifting*.
3. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan pengaruh karakteristik CEO dengan beberapa manajemen laba seperti REM, AEM, dan *classification shifting* sehingga dapat diketahui apabila suatu karakteristik CEO berpengaruh negatif terhadap salah satu jenis manajemen laba, apakah hal tersebut membuktikan bahwa CEO cenderung menghindari melakukan manajemen laba ataukah hanya menghindari melakukan satu jenis manajemen laba namun menggunakan manajemen laba jenis lainnya.
4. Bagi dewan komisioner, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk memilih CEO atau direktur utama yang memiliki latar belakang bidang keuangan karena terbukti menghindari manajemen laba melalui *classification shifting* yang dapat menyesatkan para *stakeholder* dalam mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.
5. Bagi regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk membuat regulasi mengenai ketentuan isi dari pos-pos laba tertentu secara terperinci untuk setiap sektor sehingga ada keseragaman pada penyajian laporan keuangan untuk perusahaan dengan sektor yang sama yang selanjutnya dapat

memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.